Journal of Banking and Financial Innovation (JBFI)
Volume 5 Nomor 2 Tahun 2026 (Hal: 41-55)
https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/jbfi

ISSN 2828-1411 **(Online)**

THE EFFECT OF WORKING CAPITAL TURNOVER, LIQUIDITY, AND SALES GROWTH ON CORPORATE PROFITABILITY

(An Empirical Study of Companies in the Food & Beverage Subsector Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the Bursa Malaysia (BM) for the Period 2022-2024)

Bambang Sugiharto[1] Dewi Apriliani[2]
[12] STIE Sutaatmadja Subang, Indonesia
aprilianidewi449@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :
Tgl. Masuk : 02-10-2026
Tgl. Diterima : 12-10-2026
Tersedia Online : 30-10-2026

Keywords:
Profitability, Working Capital Turnover, Liquidity, Sales Growth.

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of working capital turnover, liquidity, and sales growth on company profitability. The population used in this research consists of food & beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange and Bursa Malaysia during the period 2022-2024. The data used in this study are secondary data, which were processed using classical assumption tests, hypothesis testing, and difference tests.

The sampling technique used probability sampling with a sampling of 192 companies. The study uses the SPSS 25 analysis tools.

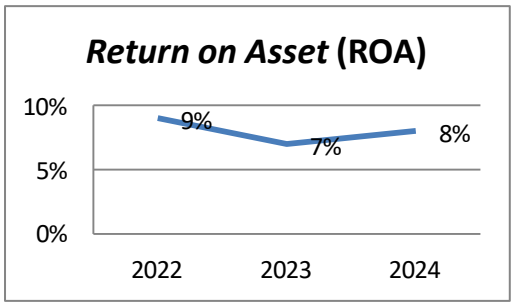
The research results show that, based on hypothesis testing, (1) The working capital turnover has a negative and significant effect on company profitability. (2) The liquidity variable shows no effect on company profitability. (3) The sales growth variable has a positive and significant effect on company profitability. Furthermore, the difference test results reveal that (4) the variables of working capital turnover and sales growth show differences in value between food & beverage companies in Indonesia and those in Malaysia. On the other hand, (5) the liquidity and profitability variable shows no difference in value between food & beverage companies in Indonesia and those in Malaysia.

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis yang kompetitif, profitabilitas menjadi tolok ukur utama kinerja keuangan sekaligus indikator keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya. Dalam industri barang konsumsi, profitabilitas sangat penting karena produknya menjadi kebutuhan masyarakat sehari-hari. Namun, mempertahankan profitabilitas bukanlah hal mudah mengingat ketatnya persaingan dan perubahan ekonomi global maupun domestik. Oleh sebab itu, perusahaan perlu mengoptimalkan pengelolaan modal kerja, menjaga likuiditas, dan mendorong pertumbuhan penjualan agar dapat mempertahankan profitabilitas serta keberlangsungan usaha jangka panjang.

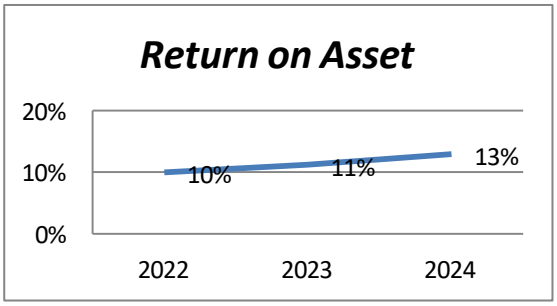
Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Secara umum, peningkatan rasio profitabilitas

menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi menguntungkan, sedangkan penurunan rasio mengindikasikan kondisi sebaliknya. Rasio ini memiliki arti penting bagi perusahaan karena menjadi acuan utama menilai kapasitas dan kinerja perusahaan (Sipayung *et al*., 2023).



Grafik 1
Rata-rata *Return on Asset* Tahun 2022-2024 pada Perusahaan *Food & Beverage* di Indonesia
Sumber : Peneliti,2025

Berdasarkan Grafik 1, rasio pofitabilitas yang diukur menggunakan ROA pada perusahaan F&B yang terdaftar di BEI periode 2022-2024 mengalami fluktuasi tiap tahun, dari 9% pada 2022 turun menjadi 7% pada 2023, lalu meningkat menjadi 8% pada 2024. Penurunan pada 2023 dipengaruhi kenaikan biaya operasional, harga bahan baku, serta melemahnya daya beli masyarakat. Sementara itu, kenaikan ROA pada 2024 mencerminkan perbaikan kinerja perusahaan melalui efisiensi penggunaan aset, peningkatan penjualan, dan kondisi ekonomi yang lebih mendukung profitabilitas.



Grafik 2
Rata-rata *Return on Asset* Tahun 2022-2024 pada Perusahaan *Food & Beverage* di Indonesia
Sumber: Peneliti, 2025

Rasio ROA perusahaan F&B di BM periode 2022-2024 menunjukkan tren meningkat, dari 10% pada 2022 menjadi 11% pada 2023, dan 13% pada 2024. Kenaikan ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efisien untuk menghasilkan laba. Peningkatan profitabilitas tersebut didorong oleh pertumbuhan penjualan, optimalisasi aset, serta kondisi ekonomi yang stabil.

Sektor industri barang konsumsi menjadi penopang penting perekonomian Indonesia dan Malaysia. Di Indonesia, industri makanan dan minuman berkontribusi sebesar 40,33% terhadap PDB industri pengolahan nonmigas, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan PDB nasional 5,5%. Sementara itu, di Malaysia industri makanan dan minuman menunjukkan tren positif dengan nilai output bruto mencapai RM99 miliar pada 2022, yang ditopang oleh peningkatan permintaan domestik dan ekspor.

Perputaran modal kerja atau *Working Capital Turnover (WCTO)* merupakan rasio antara total penjualan dengan modal kerja, yaitu selisih antara aktiva lancar dan kewajiban lancar (Maulana & Nurwani, 2022). Perputaran modal kerja berfungsi untuk mengukur atau menilai efektivitas modal kerja perusahaan dalam periode tertentu (Fitria *et al*., 2024). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh oleh Faridhatus Sholihah (2020), menemukan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya, Maulana & Nurwani (2022), menemukan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo yang telah ditentukan, serta menjadi ukuran kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dilunasi (Fitria *et al*., 2024). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rafli & Ikhsan (2024), menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya, penelitian

Maulana & Rahayu (2022) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pertumbuhan penjualan merupakan cerminan tingkat kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi dan stabil penjualan yang dicapai, semakin besar pula dampak positifnya terhadap kelangsungan operasional perusahaan (Kusumadewi, 2022). Menurut Nasir (2021), pertumbuhan penjualan merupakan perbedaan nilai atau jumlah penjualan yang terjadi dari satu periode waktu ke periode lainnya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anisa & Febyansyah (2024), menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya, penelitian Nasir (2021), menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Rafli & Ikhsan (2024) dengan perbedaan pada variabel independen, sektor perusahaan, periode, dan sampel penelitian. Jika penelitian sebelumnya menggunakan variabel perputaran modal kerja, likuiditas, dan ukuran perusahaan pada sektor *Properties and Real Estate* di BEI periode 2019-2022, maka penelitian ini menggunakan variabel perputaran modal kerja, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan pada subsektor *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI dan BM periode 2022-2024.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan *(Agency Theory)*

Ghozali (2020) dalam bukunya mengemukakan bahwa, teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen, di mana prinsipal memberi wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan. Agen cenderung bertindak demi kepentingan sendiri *(self-interest)* yang bisa bertentangan dengan tujuan prinsipal, sehingga timbul masalah keagenan terutama ketika terjadi masalah asimetri informasi. Kondisi ini menimbulkan risiko *moral hazard*, saat agen sulit diawasi, serta *adverse selection*, ketika keputusan diambil tanpa informasi lengkap. Dalam bidang akuntansi, teori ini digunakan untuk meminimalkan kerugian melalui kontrak kerja yang efisien dan optimal, sehingga negosiasi antara prinsipal dan agen dapat menghasilkan ksepakatan yang saling menguntungkan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui hubungan antara penjualan dengan total aset maupun modal yang dimiliki. Keuntungan yang diperoleh perusahaan dimanfaatkan untuk mendukung kesejahteraan internal perusahaan. Selian itu, laba juga memiliki peran penting sebagai indikator keberhasilan suatu usaha sekaligus sebagai dasar dalam pengambilan keputusan manajerial (Cahyani & Sitohang, 2020).

Menurut Maulana & Nurwani (2022), profitabilitas merupakan aspek terpenting bagi perusahaan dalam mencapai tujuan memperoleh laba atau keuntungan. Profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). ROA adalah metode analisis keuangan yang bersifat menyeluruh karena dapat menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola modal yang diinvestasikan dalam asetnya. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba maksimal sehingga mampu memberikan keuntungan bagi pengembalian total aset. Rumus yang digunakan untuk mencari *Return on Asset* (ROA) adalah :

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset} \text{ x } 100\%$$

Perputaran Modal Kerja

Menurut Fitria *et al*. (2024), modal kerja merupakan sejumlah dana yang digunakan untuk membiayai aktivitas

operasional perusahaan dalam rangka menghasilkan laba. Perputaran modal kerja digunakan untuk mengukur atau menilai sejauh mana efektivitas penggunaan modal kerja perusahaan dalam periode tertentu. Dalam perputaran modal kerja, semakin singkat periode yang ditentukan maka semakin cepat perputarannya, sehingga tingkat perputaran modal kerja juga semakin tinggi.

Menurut Cahyani & Sitohang (2020), perputaran modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk menilai tingkat efektivitas penggunaan modal kerja perusahaan dalam periode tertentu. Rasio ini menujukkan seberapa sering modal kerja berputar dalam satu periode. Pengukurannya dilakukan dengan membandingkan penjualan terhadap modal kerja atau modal kerja rata-rata, menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{Penjualan}{Aktiva\ Lancar - Utang\ Lancar}$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai dan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo, baik kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan (Nuraini & Suwaidi, 2022). Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo yang telah ditentukan, serta menjadi ukuran kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dilunasi (Fitria *et al*., 2024).

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya secara cepat. Rasio ini bermanfaat untuk mengetahui seberapa besar aset likuid yang dapat segera dikonversi menjadi kas guna membayar kewajiban tak terduga. Apabila perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban tersebut, maka perusahaan beresiko menghadapi kebangkrutan (B. D. Maulana & Rahayu, 2022).

Kemudian, menurut Cahyani & Sitohang (2020) Likuiditas diprosikan melalui *Current Ratio (CR),* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban jangka pendek atau utang yag segera jatuh tempo ketika ditagih. Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\textit{Current Ratio (CR)} = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}$$

Pertumbuhan Penjualan

Menurut Nasir (2021), pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan jumlah penjualan dari waktu ke waktu, baik dari tahun ke tahun maupun periode tertentu. Faktor ini sangat penting bagi perusahaan karena dapat memengaruhi struktur modal sekaligus meningkatkan laba dan pendapatan. Pertumbuhan penjualan juga berkontribusi positif terhadap strategi perusahaan karena kenaikan penjualan perlu ditopang dengan penambahan aset maupun modal. Dengan membandingkan penjualan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki. Perusahaan dengan pertumbuhan rendah biasanya tidak membutuhkan dana eksternal, sedangkan perusahaan dengan laju pertumbuhan tinggi memerlukan modal tambahan dari pihak luar. Semakin cepat laju pertumbuhan, semakin besar pula kebutuhan pembiayaan. Oleh karena itu, perusahaan dengan pertumbuhan stabil lebih aman jika menggunakan pinjaman dibanding perusahaan yang pertumbuhannya tidak menentu.

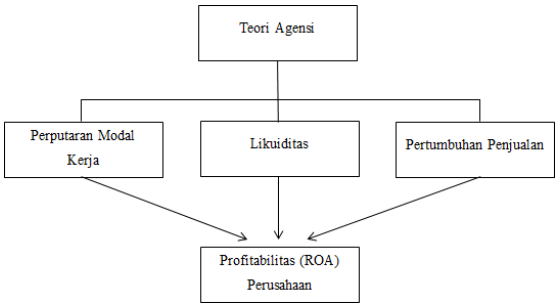
Pertumbuhan Penjualan merupakan cerminan tingkat kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi dan stabil penjualan yang dicapai, semakin besar pula dampak positifnya terhadap kelangsungan operasional perusahaan (Kusumadewi, 2022). Pengukuran variabel ini diukur menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{Penjualan - Penjualan\ t-1}{Penjualan\ t-1}$$

Kerangka Berpikir

Kerangka konseptual penelitian ini berlandaskan teori keagenan yang menjelaskan hubungan antara pemilik

perusahaan sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen. Prinsipal berharap agen mampu mengolah aset secara efisien untuk meningkatkan profitabilitas, namun sering muncul konflik kepentingan *(agency problem)* ketika agen lebih mengutamakan kepentingan pribadi sehingga menimbulkan inefesiensi. Oleh karena itu, diperlukan metrik kinerja seperti perputaran modal kerja, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan yang menjadi indikator penting dalam mengukur efektivitas agen serta pencapaian profitabilitas perusahaan.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran
Sumber: Peneliti, 2025

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan

Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset lancar (kas, persediaan, piutang) dan kewajiban jangka pendek secara efisien sehingga dana yang tertanam pada modal kerja dapat cepat berputar menjadi pendapatan. Dalam persfektif *Agency Theory,* perputaran modal kerja yang efisien mencerminkan kinerja manajer (agen) dalam mengelola sumber daya perusahaan atas nama pemilik (prinsipal) hal ini menunjukkan bahwa agen mampu bertindak sesuai kepentingan prinsipal dengan memaksimalkan laba dan meminimalkan biaya yang timbul akibat pengelolaan aset yang kurang efektif. Hal ini menurunkan potensi konflik kepentingan, karena manajer dapat membuktikan bahwa kebijakan pengelolaan aset jangka pendeknya berorientasi pada peningkatan profitabilitas perusahaan, bukan sekadar kepentingan pribadi.

Dalam kajian sebelumnya yang dilakukan oleh Faridhatus Sholihah (2020) dan Marlinah & Nurmasitah (2020), bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Ketika perputaran modal kerja berlangsung dengan cepat, menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang lebih tiggi dari setiap modal kerja yang digunakan. Perputaran modal kerja yang berjalan baik mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan modal secara maksimal dalam operasionalnya. Oleh karena itu, berdasarkan teori agensi dan hasil peneliti sebelumnya, peneliti merumuskan hipotesis berikut:

H1: Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan

Likuiditas biasanya diukur dengan rasio lancar *(Current Ratio)* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu. Berdasarkan *Agency Theory,* Tingkat likuiditas yang terjaga menandakan agen menjalankan tanggung jawabnya dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan, sehingga mengurangi potensi konflik kepentingan dengan prinsipal terkait penggunaan dana jangka pendek. Likuiditas yang baik menandakan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengganggu kegiatan operasional. Bagi manajer, ini adalah bentuk pertanggungjawaban kepada pemegang saham bahwa sumber daya perusahaan dikelola dengan hati-hati sehingga risiko kebangkrutan atau ketidakmampuan bayar bisa ditekan dan profitabilitas dapat dijaga.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rafli & Ikhsan (2024) serta Fitria *et al*., (2024) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Ketika likuiditas semakin tinggi, perusahaan akan lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang menandakan kemampuan perusahaan dalam

menghadapi tantangan finansial jangka pendek. Berdasarkan teori keagenan serta kajian empiris sebelumnya, peneliti mengajukan hipotesis bahwa:

H_2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas Perusahaan

Pertumbuhan penjualan yang positif menandakan adanya peningkatan permintaan pasar terhadap produk atau jasa yang ditawarkan perusahaan. Berdasarkan persfektif agensi, peningkatan penjualan adalah bukti bahwa manajer berhasil menjalankan strategi pemasaran dan operasional yang efektif, sehingga membawa keuntungan bagi pemegang saham. Pertumbuhan penjualan juga dapat menurunkan konflik keagenan karena manajer menunjukkan komitmennya untuk meningkatkan laba, bukan mengejar kepentingan pribadi. Menurut *Agency Theory,* tren penjualan yang meningkat menunjukkan bahwa manajer telah bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal, yaitu pemegang saham. Pertumbuhan penjualan yang konsisten menandakan adanya peningkatan permintaan pasar terhadap produk/jasa perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anisa & Febyansyah (2024) serta Rafli & Ikhsan (2024) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas meningkat seiring dengan pertumbuhan penjualan. Kenaikan penjualan yang signifikan memberikan sinyal positif bagi perusahaan karena berdampak langsung pada peningkatan pendapatan. Sesuai dengan teori agensi dan temuan penelitian sebelumnya, peneliti merumuskan hipotesis bahwa:

H_3: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

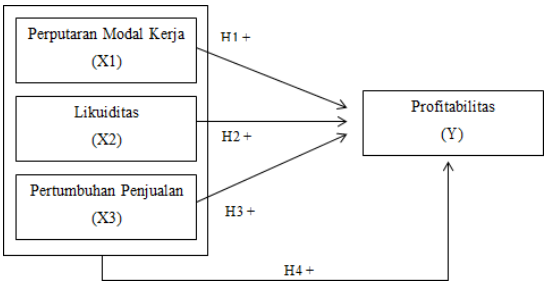
Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan secara Simultan terhadap Profitabilitas Perusahaan

Secara simultan, perputaran modal kerja, likuiditas dan perumbuhan penjualan yang dikelola secara optimal menunjukkan bahwa agen mampu mengatur aset lancar untuk mendukung kelancaran operasional, menjaga keseimbangan antara kewajiban jangka pendek dengan aset yang dimiliki, serta meningkatkan volume penjualan perusahaan. Ketiga aspek tersebut jika dikelola dengan baik dapat memperlihatkan bahwa manajer menjalankan fungsinya secara efektif, sehingga perusahaan tidak hanya memiliki kondisi keuangan yang sehat, tetapi juga potensi pertumbuhan laba yang berkelanjutan.

Pengelolaan modal kerja yang efisien mencerminkan kemampuan manajer dalam memaksimalkan penggunaan aset untuk mendukung kegiatan operasional, sehingga tidak terjadu kelebihan maupun kekurangan dana yang berlebihan. Likuditas yang stabil memperlihatkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang juga menandakan bahwa agen telah mengatur keuangan dengan baik. Sementara itu, pertumbuhan penjualan menunjukkan adanya strategi manajerial yang efektif dalam meningkatkan pendapatan perusahaan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan laba.

Dengan demikian, jika manajer mampu mengelola perputaran modal kerja, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan secara optimal, maka konflik keagenan dapat ditekan karena agen bertindak selaras dengan kepentingan prinsipal untuk mencapai profitabilitas yang lebih tinggi. Berdasarkan teori agensi serta temuan penelitian sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis bahwa:

H_4: Perputaran modal kerja, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.



Gambar 2
Kerangka Hipotesis
Sumber: Peneliti, 2025

METODOLOGI PENELITIAN

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. *Non probability sampling* yaitu teknik yang dimana tidak setiap individu dalam populasi memiliki peluang untuk terpilih. *Purposive sampling* adalah metode penentuan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020). Teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan memilih data sesuai pertimbangan peneliti berdasarkan ciri dan kriteria yang telah ditetapkan.

Sampel penelitian ini diperoleh berdasarkan syarat/kriteria diantaranya:

1. Perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia dari tahun 2022-2024.
2. Perusahaan *food & beverage* yang mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia dari tahun 2022-2024.
3. Perusahaan *food & beverage* yang menggunakan mata uang Rupiah dan Ringgit Malaysia.

Perusahaan *food & beverage* yang mendapatkan laba selama tahun 2022-2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel 78 perusahaan dengan 234 data yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia periode 2022-2024. Data dari laporan keuangan pada periode 2022-2024 dari semua perusahaan yang menjadi sampel. Untuk variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu perputaran modal kerja, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan *(independent)* terhadap profitabilitas perusahaan *(dependent).*

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

KETERANGAN	INDONESIA	MALAYSIA
Populasi Perusahaan Food & Beverage yang terdaftar di BEI	98	35
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (*purposive sampling*):		
1. Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2022-2024	-15	-1
2. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan	-5	-3
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang dolar	-2	0
4. Perusahaan yang tidak mendapatkan laba	-21	-8
Sampel Penelitian	**55**	**23**
Total Sampel (n x periode penelitian) (x 3 tahun)	165	69
Sampel Penelitian	**234**	
Data Outlier	(42)	
Total Sampel Penelitian	**192**	

Sumber: Olah Data Peneliti, 2025

Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Deskriptif

Variabel	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std.Dev*
PERPUTARAN MODAL KERJA	234	-149.00	2872.00	19.2564	191.66016
LIKUIDITAS	234	0.09	25.17	3.1279	3.42132
PERTUMBUHAN PENJUALAN	234	-0.58	6.95	0.1565	0.51298
PROFITABILITAS PERUSAHAAN	234	0.00	0.37	0.0896	0.7197

Sumber: Output SPSS 25, 2025

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

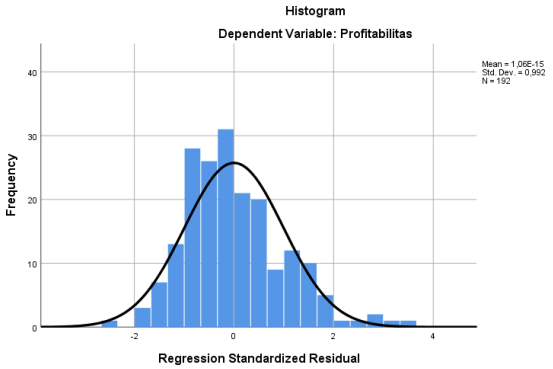
Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS 25 dengan tiga pendekatan, yaitu Kolmogorov-Smirnov, Histogram dan grafik P-Plot. Pada metode Kolmogorov-Smirnov, data residual dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
Kolmogrov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		192
Normal Parameters	*Mean*	-0.0072181
	Std Deviation	0.05872491
Most Extreme Differencess	*Absolute*	0.089
	Positive	0.089
	Negative	-0.060
Test Statistic		0.089
Asymp. Sig (2-tailed)		0.087

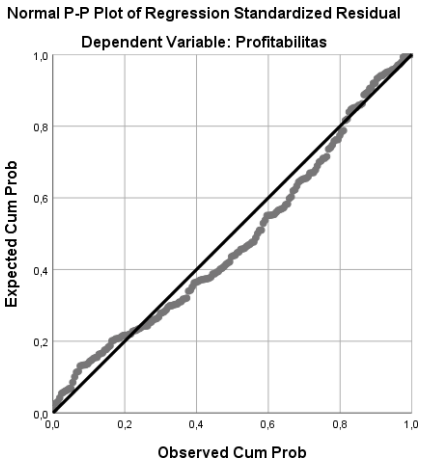
Sumber: Output SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang ditampilkan pada tabel 4.11 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,087. Karena nilai tersebut berada di atas ambang 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa data dalam studi ini memenuhi asumsi normalitas.



Grafik 3
Hasil Uji Normalitas Histogram
Sumber: Output SPSS 25, 2025

Berdasarkan grafik 3 di atas menunjukkan bahwa histogram tersebut menunjukkan data residual regresi menyebar mengikuti pola kurva lonceng *(bell-shaped curve)* yang simetris di sekitar nilai tengah *(mean* mendekati 0). Sebagian besar data berada disekitar rata-rata dan frekuensinya menurun pada kedua sisi, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

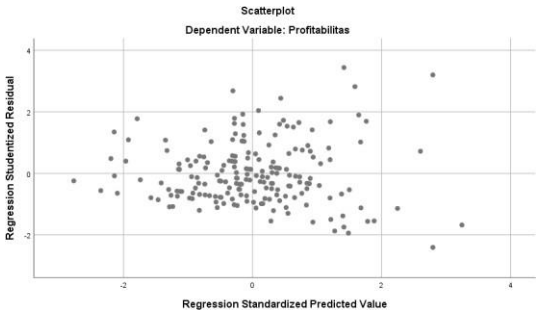


Grafik 4
Hasil Uji Normalitas P-Plot
Sumber: Output SPSS 25, 2025

Berdasarkan grafik 4 di atas menunjukkan bahwa data yang berupa titik-titik mengikuti garis diagonal dan menyebar tidak terlalu jauh dari garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Grafik 5, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Sebaran juga tidak hanya terkumpul diatas maupun dibawah sumbu Y pada titik nol. Oleh karena itu, model regresi dalam penelitian ini dapat dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas.



Grafik 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Output SPSS 25, 2025

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson
1	0.967

Sumber: Output SPSS 25, 2025

Tabel 4, menunjukkan hasil uji autokorelasi dengan nilai Durbin-Watson sebesar 0,967. Karena nilainya masih berada dalam batas toleransi antara -2 hingga 2, maka tidak ditemukan adanya autokorelasi pada model regresi yang dianalisis.

Uji Multikolinearitas

Hasil dari pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	*Tolarance*	VIF
Perputaran Modal Kerja	0.951	1.051
Likuiditas	0.937	1.067
Pertumbuhan Penjualan	0.985	1.015

Sumber: Output SPSS 25, 2025

Tabel 5 memperlihatkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai *tolerance* di atas 0,1 serta nilai VIF yang berada di bawah angka 10. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa model regresi ini tidak mengindikasikan adanya masalah multikolinearitas.

Uji Hipotesis

Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 6
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model		*Unstandardized Coefficients*	
		B	***Std. Error***
1	*(Constant)*	0.079	0.009
	Perputaran Modal Kerja	-0.002	0.001
	Likuiditas	0.001	0.002
	Pertumbuhan Penjualan	0.089	0.024

Sumber: Output SPSS 25, 2025

Berdasarkan Tabel 6, hasil regresi berganda menghasilkan persamaan berikut:

$$Y = 0.079 - 0.002X_1 + 0.001X_2 + 0.089X_3$$

Interpretasi dari koefisien regresi masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

1. Konstanta sebesar 0,079 menandakan bahwa ketika semua variabel independent (X_1 hingga X_3) bernilai nol, maka profitabilitas perusahaan (Y) diperkirakan berada pada angka 0,079.
2. Koefisien perputaran modal kerja (X_1) sebesar -0,002 mengartikan bahwa setiap kenaikan satu satuan dalam perputaran modal kerja justru diikuti oleh penurunan profitabilitas perusahaan sebesar 0,002, apabila faktor lain dianggap tetap.
3. Koefisien likuiditas (X_2) sebesar 0,001 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada efisiensi operasional akan meningkatkan profitabilitas perusahaan sebesar 0,001, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
4. Koefisien pertumbuhan penjualan (X_3) sebesar 0,089, mengindikasikan bahwa peningkatan satu satuan pada pertumbuhan penjualan akan berdampak pada kenaikan profitabilitas perusahaan sebesar 0,089, jika variabel lain tidak berubah.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 7
Hasil Uji Signifikansi Parsial (uji t)

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	*t*	*Sig*
		B	***Std. Error***	***Beta***		
1	*(Constant)*	0.079	0.009		8.766	0.000
	Perputaran Modal Kerja	-0.002	0.001	-0.160	-2.244	0.026
	Likuiditas	0.001	0.002	0.036	0.499	0.618
	Pertumbuhan Penjualan	0.089	0.024	0.255	3.636	0.000

Sumber: Output SPSS 25, 2025

Berdasarkan uji signifikansi parsial (uji t), diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Perputaran modal kerja (X_1) memperoleh *t-hitung* sebesar -2,244, lebih kecil dari *t-tabel* (1,653), dengan nilai signifikansi 0,026 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, perputaran modal kerja memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Likuiditas (X_2) menunjukkan t-*hitung* sebesar 0.499, lebih kecil dari *t-tabel* sebesar 1,653, dengan nilai signifikansi 0,618, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Ini mengindikasikan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Pertumbuhan penjualan (X_3) memiliki nilai *t-hitung* sebesar 3,636, lebih besar dari *t-tabel* (1,653), serta nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 8
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model		*Sum of Square*	df	*Mean Square*	*F*	*Sig*
1	*Regression*	0.062	3	0.021	6.321	0.000b
	Residual	0.614	188	0.003		
	Total	0.676	191			

Sumber: Output SPSS 25, 2025

Dari hasil pengujian signifikansi simultan (uji F) sebagaimana ditampilkan dalam tabel 8, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 6,321, yang lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,650. Adapun nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0,000, lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,000 < 0,05). Dengan demikian, variabel perputaran modal kerja, likuiditas dan pertumbuhan

penjualan secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	*R Square*	*Adjusted R Square*
1	0.092	0.077

Sumber: Output SPSS 25, 2025

Mengacu pada tabel 9, hasil pengujian koefisien determinasi menghasilkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,077 atau setara dengan 7,7%. Artinya, perputaran modal kerja, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi terhadap profitabilitas perusahaan sebesar 7,7%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal lain yang turut membentuk profitabilitas perusahaan, namun belum tercakup dalam model ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui perputaran modal kerja memiliki nilai $t\text{-}_{hitung}$ sebesar -2.244, lebih kecil dibandingkan nilai $t\text{-}_{tabel}$ sebesar 1,653. Selain itu, nilai signifikansinya sebesar 0,026, yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, perputaran modal kerja memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila perputaran modal kerja naik maka profitabilitas menurun, begitu pula sebaliknya apabila perputaran modal kerja turun maka profitabilitas naik. Sehingga hipotesis **H1 ditolak**.

Kondisi ini dapat terjadi karena peningkatan perputaran modal kerja sering kali disebabkan oleh tingginya penjualan kredit atau berkurangnya persediaan secara cepat tanpa diimbangi dengan efisiensi biaya operasional. Akibatnya, laba bersih yang dihasilkan menjadi lebih kecil. Dengan kata lain, penggunaan modal kerja yang terlalu cepat berputar tidak selalu mencerminkan efisiensi, melainkan bisa menunjukkan ketidakseimbangan dalam pengelolaan aset lancar yang pada akhirnya menekan profitabilitas perusahaan. Dalam persfektif agensi, hal ini terjadi karena adanya perbedaan antara manajer dan pemilik, di mana manajer cenderung berfokus pada peningkatan aktivitas operasional untuk menunjukkan kinerja jangka pendek, meskipun tidak selalu berdampak pada peningkatan laba, sehingga pengelolaan modal kerja menjadi kurang optimal.

Temuan ini selaras dengan penelitian Maulana & Nurwani (2022), menunjukan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Perputaran modal kerja merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menggunakan modal kerjanya secara efektif dan efisien dalam periode tertentu.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa perusahaan harus berhati-hati dalam mengelola perputaran modal kerja. Walaupun secara teori tingginya perputaran modal kerja dianggap efisien, namun temuan ini menunjukkan bahwa kondisi tersebut justru dapat menurunkan profitabilitas. Hal ini terjadi karena percepatan perputaran modal kerja bisa menandakan keterbatasan modal sehingga menghambat aktivitas operasional. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyeimbangkan kecepatan perputaran modal kerja dengan ketersediaan kas agar dapat menjaga kelancaran operasional dan keberlanjutan profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa variabel likuiditas memiliki nilai $t\text{-}_{hitung}$ sebesar 0.499, lebih kecil dibandingkan nilai $t\text{-}_{tabel}$ sebesar 1,653. Selain itu, nilai signifikansinya sebesar 0,618, yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga hipotesis **H2 ditolak.**

Kondisi ini menunjukkan bahwa likuiditas hanya mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga tidak berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan kemampuan menghasilkan laba. Baik perusahaan dengan likuiditas tinggi maupun rendah, keduanya dapat memiliki tingkat profitabilitas yang bervariasi tergantung pada faktor lain di luar likuiditas. Sehingga profitabilitas tidak sepenuhnya ditentukan oleh likuiditas. Dalam persfektif teori agensi, di mana manajer senderung menjaga tingkat likuiditas tertentu untuk mengurangi risiko operasional dan menjaga keamanan perusahaan. Akibatnya, pengelolaan likuiditas lebih berorientasi pada stabilitas jangka pendek dibandingkan peningkatan profitabilitas, sehingga hubungan antara likuiditas dan profitabilitas tidak signifikan.

Temuan ini selaras dengan penelitian Alarussi & Alhaderi (2018), menunjukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini disebabkan likuiditas hanya berfungsi untuk menutup kewajiban jangka pendek (tidak termasuk pemegang saham).

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa tingginya likuiditas tidak menjamin peningkatan profitabilitas. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyeimbangkan antara menjaga likuiditas dengan memanfaatkan aset lancar secara produktif agar dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui pertumbuhan penjualan memiliki nilai $t\text{-}_{hitung}$ sebesar 3.636, lebih kecil dibandingkan nilai $t\text{-}_{tabel}$ sebesar 1,653. Selain itu, nilai signifikansinya sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, pertumbuhan penjualan memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, peningkatan pertumbuhan penjualan akan diikuti oleh kenaikan profitabilitas, begitu pula penurunan pertumbuhan penjualan akan berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sehingga hipotesis **H3 diterima.**

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan teori keagenan *(agency theory),* dimana manajer (agen) mampu mengelola penjualan secara efektif untuk meningkatkan kinerja dan memenuhi kepentingan pemegang saham (prinsipal). Pertumbuhan penjualan yang meningkat mencerminkan kinerja manajer dalam mengoptimalkan sumber daya perusahaan, sehingga perusahaan mampu menghasilkan pendapatan dan laba yang lebih tinggi. Dengan demikian, kepentingan manajer dan pemegang saham dapat dicapai secara bersamaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu Rafli & Ikhsan (2024), menunjukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang signifikan melalui aktivitas penjualannya. Temuan ini menegaskan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki peran krusial dalam memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa perusahaan perlu menjaga dan meningkatkan pertumbuhan penjualan secara berkelanjutan, karena pertumbuhan penjualan terbuukti berdampak langsung pada peningkatan profitabilitas. Bagi manajemen, hal ini berarti pentingnya strategi pemasaran, inovasi produk, serta peningkatan kualitas layanan untuk mendorong penjualan yang stabil dan berkesinambungan.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Dari hasil uji simultan, diketahui F_{hitung} sebesar 6,321 lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 2,65. Serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran

modal kerja, likuiditas dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga hipotesis **H4 diterima.**

Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi perputaran modal kerja, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan mampu memberikan kontribusi penting dalam menjelaskan tingkat profitabilitas perusahaan, meskipun secara parsial tidak semua variabel berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut mencerminkan keterpaduan dalam pengelolaan keuangan perusahaan yang berdampak pada kemampuan menghasilkan laba. Dalam persfektif teori agensi, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh bagaimana manajer mengelola sumber daya yang dipercayakan oleh pemilik secara menyeluruh, bukan secara terpisah. Ketidakseimbangan dalam salah satu aspek, seperti pengelolaan modal kerja, likuiditasm atau pertumbuhan penjualan, dapat mencerminkan adanya konflik kepentingan atau pengambilan keputusan yang kurang optimal, sehingga diperlukan pengelolaan yang terintegrasi agar tujuan utama perusahaan, yaitu memaksimalkan profit dapat tercapai.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa manajemen perusahaan perlu memperhatikan ketiga faktor tersebut secara bersamaan untuk menjaga dan meningkatkan profitabilitas. Bagi investor, hasil ini menjadi informasi penting bahwa perusahaan yang mampu mengelola modal kerja dengan baik, menjaga tingkat likuiditas, serta mempertahankan pertumbuhan penjualan, memiliki prospek kinerja keuangan yang stabil dan menguntungkan.

Perbedaan Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas pada Perusahaan *Food & Beverage* di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia

Hasil pengujian *independent t-test* menunjukkan adanya variasi dalam perbedaan kinerja keuangan perusahaan *Food & Beverage* (F&B) di Indonesia dan Malaysia pada variabel dependen dan variabel independen penelitian ini.

Pertama, pada perputaran modal kerja diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,030 < 0,05, sehingga **H_0 ditolak.** Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua negara, dengan rata-rata 5,3333 di Indonesia dan 3,1930 di Malaysia. Perusahaan F&B di Indonesia cenderung memiliki perputaran modal kerja lebih tinggi karena lebih agresif dalam memanfaatkan aset lancar dan liabilitas lancar untuk menunjang kegiatan operasionalnya, sementara perusahaan Malaysia relatif lebih konservatif.

Kedua, variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi 0,951 > 0,05, sehingga **H_0 diterima.** Artinya, tidak terdapat perbedaan signifikan antara Indonesia dan Malaysia, dengan rata-rata 2,7671 dan 2,7863 yang relatif sama. Kondisi ini mencerminkan bahwa perusahaan F&B di kedua negara memiliki pola pengelolaan kewajiban jangka pendek yang seimbang. Hal ini dapat dijelaskan karena industri F&B dikawasan Asia Tenggara menghadapi karakteristik bisnis yang serupa, yaitu kebutuhan menjaga kas dan aset lancar pada level yang stabil untuk mengantisipasi fluktuasi permintaan pasar.

Ketiga, pada pertumbuhan penjualan, nilai signifikansi sebesar 0,049 < 0,05, sehingga **H0 ditolak**. Artinya, terdapat perbedaan antara kedua negara, dengan rata-rata 0,0809 di Indonesia dan 0,1340 di Malaysia. Pertumbuhan penjualan perusahaan F&B di Malaysia relatif lebih tinggi karena dukungan tingkat konsumsi yang stabil, serta adanya strategi pemasaran yang lebih terintegrasi dengan

pasar internasional. Sebaliknya, di Indonesia pertumbuhan penjualan cenderung lebih fluktiatif karena persaingan yang ketat dan ketergantungan pada daya beli masyarakat domestik.

Keempat, variabel profitabilitas memperoleh nilai signifikansi 0,074 > 0,05, sehingga **H_0 diterima.** Artinya, tidak terdapat perbedaan signifikan antara Indonesia dan Malaysia, dengan rata-rata 0,0781 dan 0,0949 yang relatif berdekatan. Hal ini dapat dijelaskan karena meskipun terdapat perbedaan dalam perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan, perusahaan F&B dikedua negara masih mampu menjaga tingkat profitabilitas yang serupa. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi biaya, margin keuntungan, dan strategi penetapan harga pada dasarnya mengikuti pola yang sama di kawasan regional, sehingga tidak menimbulkan gap yang terlalu jauh.

Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa perbedaan signifikan hanya terjadi pada variabel perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan, sedangkan pada aspek likuiditas dan profitabilitas kedua negara memiliki karakteristik yang relatif sama.

KESIMPULAN

Hasil analisis mengungkapkan bahwa perputaran modal kerja, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan berperan dalam menentukan profitabilitas perusahaan pada perusahaan sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia periode 2022-2024, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran Modal Kerja memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran modal kerja justru dapat menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
2. Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga besar kecilnya kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tidak menentukan tingkat profitabilitas.
3. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, artinya semakin tinggi pertumbuhan penjualan, semakin besar pula laba yang mampu dihasilkan perusahaan.
4. Secara simultan, ketiga variabel yang diteliti : Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Artinya, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi profitabilitas perusahaan.
5. Uji beda *independent t-test,* terdapat perbedaan Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan antara perusahaan subsektor *food & beverage* di Indonesia dan Malaysia. Namun, untuk variabel Likuiditas dan Profitabilitas tidak ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua negara tersebut.

IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

Implikasi

Hasil dari studi ini diharapkan dapat mendukung perusahaan dalam menilai kebijakan finansial dan metode operasional untuk meningkatkan keuntungan. Penemuan menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja yang terlalu cepat atau tidak efisien dapat mengurangi laba perusahaan. Hal ini mungkin terjadi karena perusahaan kesulitan dalam menemukan keseimbangan antara efisiensi penggunaan modal kerja dan kebutuhan operasionalnya. Oleh sebab itu, perusahaan perlu lebih cermat dalam mengelola modal kerja, seperti kas, piutang, dan kewajiban jangka pendek, agar tetap efisien dan tidak mengganggu kelancaran operasional. di sisi lain,

pertumbuhan penjualan mengindikasikan bahwa peningkatan penjualan dapat mendorong kenaikan laba perusahaan. Dengan demikian, perusahaan disarankan untuk terus memperbaiki strategi pemasaran, memperluas pangsa pasar, dan meningkatkan kualitas produk atau layanan agar pertumbuhan penjualan bisa berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi kinerja finansial perusahaan.

Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang dapat memengaruhi hasil, yaitu:

1. Jumlah sampel penelitian mengalami pengurangan dari 234 menjadi 192 karena adanya data yang di *outlier*, sehingga dapat memengaruhi representasi hasil penelitian.
2. Nilai *R Square* rendah sebesar 7,7% menunjukkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam model hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi profitabilitas perusahaan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.
3. Penelitian ini belum mempertimbangkan variabel mediasi atau moderasi yang berpotensi memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel yang diteliti.

Saran

Merujuk pada hasil dan simpulan yang telah diinterpretasikan, peneliti memberikan beberapa rekomendasi bagi pihak-pihak yang terkait dalam studi ini.

1. Bagi manajemen, disarankan agar lebih memperhatikan pengelolaan perputaran modal kerja secara efisien serta menjaga likuiditas perusahaan pada tingkat yang sehat. Pengelolaan modal kerja yang optimal akan membantu menekan biaya operasional, menjaga ketersediaan kas, serta mendukung pertumbuhan penjualan yang lebih stabil sehingga berdampak positif terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, variabel penelitian ini masih terbatas. Oleh karena itu, studi berikutnya dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan skala operasional dan kapasitas sumber daya yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki akses pendanaan yang lebih besar umumnya memiliki akses pendanaan yang lebih luas, efisiensi operasional yang lebih baik, serta daya tawar yang lebih kuat di pasar, sehingga berpotensi mempengaruhi tingkat profitabilitas secara signifikan. Selain itu, bisa menggunakan metode analisis lain seperti regresi data panel, dapat dipertimbangkan karena mampu mengakomodasi data lintas waktu dan antar perusahaan.

REFERENCES

Buku

Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2019. *Fundamentals of Financial Management* (15 ed.). Boston: Cengage Learning.

Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivatiate dengan Program IBM SPSS 25 (9 ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. 2020. *25 Grand Theory Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis (Untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis dan Disertasi)*. Semarang: Yoga Pratama.

Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan* (1 ed.). Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Kedua)*. Bandung: CV. Alfabeta.

Jurnal

Alarussi, A. S., & Alhaderi, S. M. 2018. "*Factors affecting profitability in Malaysia*". *Journal of Economic Studies*, *45*(3), 442–458. https://doi.org/10.1108/JES-05-2017-0124

Anisa, T. D. M., & Febyansyah, A. 2024. "Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas". *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, *8*(1), 1992–2016.

Cahyani, R. A., & Sitohang, S. 2020. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, *9*(6).

Faridhatus Sholihah. 2020. "Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas". *WADIAH*, *4*(1), 41–60. https://doi.org/10.30762/wadiah.v4i1.3077

Felicia, F., & Viriany, V. 2023. "Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi". *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, *5*(4), 1550–1557.

Fitria, A., Masitoh, E., & Kurniati, S. 2024. "*The Effect of Operational Risk, Working Capital Turnover, Liquidity, Leverage Ratio on Prifitability in Manufacturing Companies Listed on the IDX". Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, *19*(1), 85–94.

Kusumadewi, R. N. 2022. "Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabiltas". *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, *3*(2), 244–252.

Marlinah, A., & Nurmasitah, N. 2020. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Prifitabilitas pada CV. NONYDA Makassar". *Akmen Jurnal Ilmiah*, *17*(2), 322–332.

Maulana, B. D., & Rahayu, Y. 2022. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Profitabilitas". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, *11*(11).

Maulana, M. A., & Nurwani, N. 2022. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2019-2021". *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *6*(4), 3825–3835. https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1121

Nasir, M. J. A. 2021. "Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas". *Buletin Ekonomi: Manajemen, Ekonomi Pembangunan, Akuntansi*, *18*(2), 3825–3835.

Nuraini, F. D., & Suwaidi, R. A. 2022. "Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Textile dan Garment yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmu Manajemen*, *11*(2), 157–166.

Rafli, R., & Ikhsan, S. 2024. "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor *Properties* dan *Real Estate* di BEI Periode 2019-2022". *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, *7*(2), 98–107. https://doi.org/10.56858/jmpkn.v7i2.267

Sipayung, T., Zulfikar, M. K., & Tarigan, W. J. 2023. "Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Pabrik Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018—2022)". *Jurnal Ilmiah Accusi*, *5*(2), 146–155. https://doi.org/10.36985/jia.v5i2.813